

## MANAJEMEN KELAS KREATIF BAGI GURU SD NEGERI 018 RAMBAH SAMO SEBAGAI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TATAP MUKA TERBATAS PASCA COVID 19

Rinja Efendi<sup>1</sup>, Abdul Putra Ginda Hasibuan<sup>2</sup>, Elvina<sup>3</sup>, Seri Mulia Reski<sup>4</sup>,  
Melisa Hasibuan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Rokania  
*rinjaefendi.rokania@gmail.com*

**Abstract:** *The teacher as an educator is one of the determinants of the success of learning, meaning that to achieve the goals that have been set, the teacher as an educator needs to carry out the learning process and interact with students to convey learning material in class. However, the emergence of the Covid-19 disease outbreak has brought all learning activities in schools to a standstill, after almost 2 years of the government implementing the policy of learning from home or online, recently the government issued a policy allowing limited face-to-face learning (PTM). The final results achieved in this activity, both quantitatively and qualitatively, are as follows. 1. Increasing the ability of teachers in creative classroom management, 2. Educators, especially teachers, can be involved in implementing creative classroom management, 3. Assisting teachers in understanding the implementation of creative classroom management, 4. Increasing teacher creativity, 5. Facilitating teachers and students by implementing creative classroom management.*

**Keywords:** *Classroom Management, Implementation, Teachers*

**Abstrak:** Guru sebagai tenaga pendidik menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran, artinya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, guru sebagai tenaga pendidik perlu melaksanakan proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Tetapi munculnya wabah penyakit covid-19 membuat semua kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi terhenti, setelah hampir selama 2 tahun kebijakan belajar dari rumah atau daring diterapkan pemerintah, baru-baru ini pemerintah mengeluarkan kebijakan memperbolehkan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) terbatas. Hasil akhir yang dicapai dalam kegiatan ini, baik secara kuantitatif maupun kualitatif adalah sebagai berikut ini. 1. Meningkatnya kemampuan guru dalam manajemen kelas kreatif, 2. Tenaga pendidik khususnya guru dapat terlibat dalam menerapkan manajemen kelas kreatif, 3. Membantu guru dalam memahami pelaksanaan manajemen kelas kreatif, 4. Meningkatkan kreatifitas guru, 5. Memfasilitasi guru dan siswa dengan cara melaksanakan manajemen kelas kreatif.

**Kata kunci:** Manajemen Kelas, Implementasi, Guru

### PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga pendidik menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran, artinya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, guru sebagai tenaga pendidik perlu melaksanakan proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa untuk

menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Tetapi munculnya wabah penyakit covid-19 membuat semua kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi terhenti, setelah hampir selama 2 tahun kebijakan belajar dari rumah atau daring diterapkan pemerintah, baru-baru ini pemerintah mengeluarkan kebijakan memper-

bolehkan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) terbatas. Pemerintah mengumumkan sekolah atau satuan pendidikan bisa melakukan PTM pada tahun ajaran baru pada juli 2021. Hal ini mengacu kepada surat keputusan bersama (SKB). Melihat adanya kebijakan tersebut maka pihak sekolah sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran perlu melakukan persiapan dan aturan bagi PTM terbatas, baik protokol kesehatan dengan menerapkan (3M) yaitu, mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak serta pengaturan jarak antar meja dan tempat duduk, mengatur jumlah siswa harus sesuai dengan ketentuan hingga jam belajar tidak boleh lama. Selain itu untuk menjaga keamanan dan kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran guru harus bisa melakukan pembaharuan mengenai manajemen kelas yang memungkinkan siswa tetap menjaga protokol kesehatan. Dalam hal ini tidak semua sekolah bisa menerapkan kebiasaan baru PTM terbatas.

Berdasarkan survei di SD Negeri 018 Rambah Samo masih kurangnya ventilasi di kelas yang sirkulasinya bagus, masih kurangnya pengaturan jarak tempat duduk, dan masih kurangnya penerapan budaya bersih dan sehat.

Sekolah Dasar Negeri 018 Rambah Samo merupakan sekolah yang terletak di desa Si gatal di Kecamatan Rambah Samo. Pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan pembelajaran jarang dilaksanakan di SD Negeri 018 Rambah Samo karena lokasi sekolah yang terletak ditanjakan jalan. Kemajuan SD Negeri 018 Rambah Samo dibuktikan dengan akreditasi sekolah B. Tenaga pendidik di SD Negeri 018 Rambah Samo juga sangat terbuka dan mau

menerima pelatihan Manajemen Kelas Kreatif Bagi Guru SD Negeri 018 Rambah Samo Sebagai Implementasi Kebijakan Tatap Muka Terbatas Pasca Covid 19. Sehingga Tim PKM bisa langsung praktik di Sekolah SD Negeri 018 Rambah Samo. Sehingga bagi tenaga pendidik yang kesulitan dalam hal Manajemen Kelas Kreatif Bagi Guru SD Negeri 018 Rambah Samo Sebagai Implementasi Kebijakan Tatap Muka Terbatas Pasca Covid 19. Oleh karena itu, SD Negeri 018 Rambah Samo dipilih sebagai mitra agar dapat dilakukan lebih lanjut PKM Manajemen Kelas Kreatif Bagi Guru SD Negeri 018 Rambah Samo Sebagai Implementasi Kebijakan Tatap Muka Terbatas Pasca Covid 19.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam program pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut ini.

### **1. Analisis Awal**

Pada tahap analisis awal ini ditandai dengan peninjauan permasalahan yang dialami mitra yaitu SD Negeri 018 Rambah Samo. Adapun masalah yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya ventilasi di kelas yang sirkulasinya bagus.
- b. Kurangnya pengaturan jarak tempat duduk.
- c. Kurangnya penerapan budaya bersih dan sehat.
- d. Manajemen kelas kreatif belum terlaksana.

### **2. Proses Persiapan**

Tahap kedua dari pelaksanaan pelatihan di SD Negeri 018 Rambah Samo ini adalah proses persiapan yang akan dirancang antara tim pelaksana dengan mitra meliputi:

- a. Persiapan materi Manajemen Kelas Kreatif.
- b. Persiapan pembinaan manajemen kelas kreatif.
- c. Persiapan penataan kelas dengan gaya bentuk huruf U, gaya tim, meja konferensi, lingkaran, kelompok, ruang kerja, pengelompokan berpencah, formasi tanda pangkat, ruang kelas tradisional.

### 3. Proses Pelaksanaan

Tahap ketiga dalam pengabdian ini adalah proses pelaksanaan, untuk mencapai pelaksanaan Manajemen Kelas Kreatif. Dengan melihat langkah-langkah atau indikator manajemen kelas kreatif. (1) pelatihan keterampilan menata ruang kelas., (2) pelatihan menetapkan peraturan kelas, (3) pelatihan mendistribusikan bahan dan alat, (4) pelatihan keterampilan pengelolaan pekerjaan/tugas, (5) pelatihan keterampilan mempertahankan perilaku yang sesuai. (Melvin: 2019).

### 4. Pendampingan dan Pembinaan

#### a. Penataan ruang kelas

Penataan ruang bertumpu pada penetapan tempat duduk siswa, dengan format memudahkan siswa dalam memandang gurunya. Biasanya hal ini dipengaruhi jumlah siswa dalam satu kelas. Jumlah siswa yang tidak terlalu banyak akan memudahkan siswa untuk menata meja dan kursi, agar di mana pun siswa duduk, mereka tetap bisa memperhatikan guru saat mengajar. Berbeda bila kelas terlalu padat dan banyak siswa. Biasanya siswa yang duduknya paling belakang dan pojok akan kesulitan memandang guru, karena tertutup dengan siswa lainnya. Siswa juga memerlukan ruang

yang cukup agar mereka bisa menempatkan buku dan alat-alat tulis mereka. Sehingga saat mereka membutuhkan sesuatu, mereka bisa dengan mudah menemukannya. Misalnya saat siswa membutuhkan penghapus. Mereka tidak perlu bingung mencarinya, karena mereka punya tempat yang cukup untuk meletakkan penghapus di atas meja. Formasi tempat duduk siswa juga perlu diubah dalam jangka waktu tertentu. Perubahan formasi tempat duduk perlu dilakukan agar siswa tidak bosan di kelas. Siswa perlu mengenal lebih dekat teman-teman mereka dalam satu kelas, sehingga mereka tidak jenuh belajar. Siswa pun perlu merasa nyaman saat berada di kelas, jauh dari bau yang tidak sedap, suara berisik, cahaya yang terlalu menyilaukan, dan lainnya. Hal ini akan mempengaruhi konsentrasi anak saat belajar

#### 2. Mengantisipasi kondisi kelas

Kondisikan semua siswa dengan baik secara fisik maupun psikis, termasuk siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas. Sebelum siswa benar-benar siap jangan memulai mengajar. Ada kalanya saat kita masuk kelas, suasana kelas sangat gaduh atau anak berjalan ke sana kemari dari tempat duduk mereka. Sebagai pendidik kita tidak boleh menoleransi hal ini. Sejak awal tahun ajaran, seorang pengajar harus menetapkan suatu aturan, bahwa setiap ada guru yang masuk kelas dan hendak mengajar, siswa harus langsung memberikan salam. Saat siswa memberikan salam, mereka harus melakukannya dengan sopan. Hal ini akan memudahkan kita dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Bagaimana pun anak-anak perlu belajar untuk bisa fokus dan memperhatikan guru sejak awal pembelajaran. Kalau ada murid yang terlambat, berhenti sejenak mengajar. Perhatikan siswa yang terlambat. Ajak untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Kalau tidak, boleh jadi siswa yang terlambat ini berpotensi untuk mengganggu proses pembelajaran dan menyulitkan pengelolaan kelas.

3. Tetapkan aturan dengan tegas namun 'bersahabat'

Saat ada siswa melakukan pelanggaran, kita harus tegas dalam memberikan konsekuensi, sesuai dengan aturan yang telah disepakati. Alangkah lebih baik bila aturan dibuat bersama siswa sejak awal tahun ajaran. Saat membuat suatu aturan dan metode pemberian konsekuensi, kita perlu mengajak siswa untuk bekerja sama. Sehingga saat mereka melakukan pelanggaran dan menerima konsekuensi, mereka bisa menerimanya dengan baik. Kalau ada murid yang terlambat, berhenti sejenak mengajar. Perhatikan siswa yang terlambat. Ajak untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Kalau tidak, boleh jadi siswa yang terlambat ini berpotensi untuk mengganggu proses pembelajaran dan menyulitkan pengelolaan kelas.

4. Pastikan siswa tetap fokus

Beberapa siswa mungkin tidak fokus dengan materi yang kita berikan. Ada banyak sebab mengapa siswa bisa tidak fokus pada pelajaran, bisa karena mengantuk, bosan, capek, dan sebab lainnya. Sebagai pendidik kita harus memiliki banyak cara agar siswa tetap fokus memperhatikan saat pembelajaran. Beberapa cara yang bisa kita praktekan adalah dengan memberikan pertanyaan kepada siswa

dengan cara menunjuk siswa (terutama yang terlihat kurang fokus), mengajak siswa melakukan ice breaking, dan kejutan-kejutan menarik lainnya

5. Serius tapi santai

Mulailah mengajar dengan serius. Bila sudah berhasil menggiring siswa dalam suasana demikian, atur irama pembelajaran menjadi santai kemudian serius lagi, dan begitu seterusnya. Kalau serius melulu siswa akan mengantuk atau bosan mengikuti pelajaran. Makanya perlu juga pembelajaran diselengi dengan humor dan intermezo sebagai penyegaran bagi siswa. Ada kalanya kita mengajak siswa untuk serius dalam memperhatikan dan mengikuti pelajaran, namun tidak ada salahnya juga bila kita mengajak siswa untuk tertawa dengan humor-humor segar. Hal-hal yang bersifat humor bisa diberikan kepada siswa berupa cerita, ekspresi wajah, bernyanyi lagu lucu, dan hal-hal yang bersikap humor lainnya yang bersifat mencairkan suasananya.

6. Jangan biarkan ada waktu tersisa yang kosong

Ada kalanya saat kita usai mengajarkan semua materi pelajaran, kita masih memiliki sisa waktu antara 5 hingga 10 menit. Sebagai pendidik yang baik, kita tidak boleh membiarkan anak-anak "menganggur" di sisa waktu. Di waktu siswa tersebut, kita bisa memberikan pengayaan, mengajak anak nonton film pendek yang berhubungan dengan pelajaran, memberikan tanya jawab, memberikan soal latihan, dan aktivitas lainnya.

7. Bersemangat sejak awal pembelajaran

Sejak awal pembelajaran kita perlu menunjukkan semangat yang baik.

Jangan sampai kita terlihat lelah, mengantuk, sedih, dan keadaan hati yang tidak baik lainnya. Perasaan negatif bisa membuat siswa kehilangan semangat. Sebagai pendidik, kita perlu belajar mengelola emosi. Keterampilan pendidik dalam mengelola emosi bisa membuat siswa merasa nyaman dan lebih bersemangat dalam belajar. Kalau ada murid yang terlambat, berhenti sejenak mengajar. Perhatikan siswa yang terlambat. Ajak untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Kalau tidak, boleh jadi siswa yang terlambat ini berpotensi untuk mengganggu proses pembelajaran dan menyulitkan pengelolaan kelas.

#### 8. Posisi berdiri ketika mengajar

Ketika mengajar, guru perlu mengatur posisi berdiri. Ini bertujuan untuk mengendalikan siswa keseluruhan. Jangan itu ke itu saja siswa yang menjadi pusat perhatian guru. Selain itu guru jangan terlalu sering membelakangi siswa karena menulis di papan tulis. Sebaliknya guru menulis dengan posisi menyamping sehingga siswa dapat terpantau.

### PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan PKM menunjukkan sudah adanya keberhasilan karena tenaga pendidik sangat antusias melaksanakan Manajemen Kelas Kreatif, guru yang hadir sebanyak 6 guru dan siswa kelas V yang hadir sebanyak 30. Kegiatan PPM yang tujuan utamanya adalah memberikan pelatihan kepada guru dan diikuti siswa mengenai Manajemen Kelas Kreatif Sebagai Implementasi Kebijakan Tatap Muka Terbatas Pasca Covid 19. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya para siswa dan guru dalam mengikuti seluruh kegiatan PKM, dan pemberian materi serta latihan Manajemen Kreatif kepada guru, dengan

materi yang sudah diberikan pada pelatihan. Para guru siswa memperlihatkan antusiasnya ketika Tim PKM menerapkan Manajemen Kreatif sebagai implementasi kebijakan tatap muka terbatas. sesuai dengan langkah-langkah dan indikator yang sudah diuraikan di SD Negeri 018 Rambah Samo.

Tim PKM menjelaskan materi tentang Manajemen Kelas Kreatif dan mempersiapkan semua perlengkapan dalam melaksanakan Manajemen Kelas Kreatif.



Gambar 1. Bersama Kepala Sekolah SD Negeri 018 Mitra PKM.

Pelaksanaan Manajemen Kelas Kreatif terlebih dahulu merapkan indikator atau langkah-langkah Manajemen Kelas Kreatif. . (1) pelatihan keterampilan menata ruang kelas., (2) pelatihan menetapkan peraturan kelas, (3) pelatihan mendistribusikan bahan dan alat, (4) pelatihan keterampilan pengelolaan pekerjaan/tugas, (5) pelatihan keterampilan mempertahankan perilaku yang sesuai. Secara sistematis dilaksanakan pada pelaksanaan PKM di sekolah mitra SD Negeri 018 Rambah Samo.



Gambar 2. Siswa Kelas V SD Negeri 018 Rambah Samo

Berdasarkan hasil pelatihan yang dilakukan pada materi atau indikator I bersama siswa SD Negeri 018 Rambah Samo, siswa masih belum memperlihatkan antusias dalam membuat pertanyaan dengan topik yang diberikan karena disebabkan salah satu faktor masih perlu pendekatan terhadap tim pelaksana PKM dalam menyampaikan manajemen kelas kreatif. Dalam hal ini, PKM yang bertindak sebagai guru belum dapat menguasai kelas secara efektif karena masih dalam tahap pengenalan dan pendekatan dengan siswa, sehingga perlu waktu untuk menjelaskan maksud serta tujuan pelaksanaan penerapan Manajemen kelas kreatif.

Beberapa perubahan yang terjadi pada guru dan siswa sehingga untuk pelatihan selanjutnya bisa lebih diterapkan dan lebih bisa dijelaskan tentang materi yang akan disampaikan dengan menggunakan langkah-langkah indikator manajemen kelas kreatif, akan mudah tercapai dan berhasil. Suasana kelas juga harus diperhatikan karena tim PKM dapat menguasai kelas secara efektif karena siswa masih merasa hal yang baru dan terkesan tidak formal. Apalagi siswa masih belum merasa dekat dan kenal dengan PKM dan guru yang melaksanakan masih kurang maksimal

dalam menerapkan. Selain itu siswa dan guru belum mampu menyesuaikan pelaksanaan manajemen kelas kreatif dengan indikator yang sudah ditetapkan. Penjelasan mengenai apa saja yang akan dilaksanakan dengan penerapan Manajemen kelas kreatif, sehingga tim PKM sebagai pemateri di kelas bisa melanjutkan persiapan apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai strategi tersebut. Sehingga untuk pelatihan selanjutnya bisa lebih diterapkan dan lebih bisa dijelaskan tentang materi yang akan dipelajari dengan menerapkan pelatihan pertama menata ruang kelas diharapkan akses siswa berinteraksi dengan guru bisa mendapat ruang gerak yang cukup. Dan penerapan manajemen kelas kreatif dapat mencapai hasil yang maksimal.

Pelatihan kedua siswa dan guru diajak untuk merumuskan apa saja yang akan menjadi peraturan di kelas, setiap siswa boleh memberikan masukan dan ide untuk menyusun peraturan kelas yang akan dibuat untuk selama 2 semester. Pelatihan ke 2 ini siswa lebih antusias karena siswa merasa senang dalam melaksanakan tugas dengan melibatkan mereka dalam merumuskan peraturan sesuai keinginan mereka dan guru membuat kesepakatan tentang apa yang akan menjadi peraturan tersebut dengan harapan agar bisa dipatuhi bersama.

Pelaksanaan pelatihan pada materi ke 3 dengan melaksanakan indikator ke tiga yaitu mendistribusikan bahan dan alat. Masing-masing siswa dapat dilibatkan untuk mendistribusikan bahan atau alat dalam kelas yang menjadi perlengkapan dan kecermatan mereka dalam pembelajaran. guru juga mengatur bagaimana cara mendistribusikan bahan dan alat pembelajaran

yang baik sehingga dalam pelaksanaannya dapat tertib sesuai dengan yang diarpakan. Pada pelaksanaan pelatihan ketiga siswa sudah mulai ikut berpartisipasi dengan terlihatnya antusias mereka dalam membagikan buku peralatan dan alat pembelajaran.

Pelatihan ke empat dengan pelaksanaan indikator pelatihan keterampilan pengelolaan pekerjaan/tugas. Siswa diajak untuk bagaimana mengelola sebuah tugas yang sudah diberikan guru baik di rumah ataupun di sekolah dengan demikian siswa dapat memajemen pekerjaannya ketika tugas diberikan bersamaan dengan tugas yang lain. Sehingga siswa dapat lebih disiplin dalam mengelola pekerjaan ruma /PR dengan pekerjaan di sekolah.

Pelatihan ke lima pelatihan keterampilan mempertahankan perilaku yang sesuai, guru mengarahkan siswa agar ketika di kelas lebih bisa menempatkan diri mereka sebagai seorang siswa yang melaksanakan pembelajaran. Sehingga apabila ada perilaku dapat mengurangi perilaku yang tidak sesuai agar tercipta kenyamanan dalam pembelajaran. siswa diajarkan untuk tau mana hak dan kewajiban. Sehingga peran guru dan siswa dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Hasil akhir yang dicapai dalam kegiatan ini, baik secara kuantitatif maupun kualitatif adalah sebagai berikut ini.

1. Meningkatkan kemampuan Guru dalam manajemen kelas kreatif.
2. Tenaga pendidik khususnya guru-guru SD lebih memahami penerapan manajemen kelas kreatif.
3. Membantu siswa dalam mengelola ruang kelas.

4. Meningkatkan pemahaman siswa dalam manajemen kelas kreatif.



Gambar 3. Siswa mengikuti arahan guru



Gambar 4. Menata ruang kelas

## SIMPULAN

Pelaksanaan PKM menunjukkan sudah adanya keberhasilan karena siswa sudah sangat antusias dalam mengikuti pelaksanaan pelatihan manajemen kelas kreatif. Siswa yang hadir sebanyak 30. Meskipun demikian, kegiatan PKM yang tujuan utamanya adalah memberikan pelatihan kepada guru dan siswa, tenaga pendidik dengan membantu menyiapkan peralatan untuk manajemen kelas kreatif. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM "Manajemen Kelas Kreatif Bagi Guru SD Negeri 018 Rambah Samo Sebagai Implementasi Kebijakan Tatap Muka Terbatas Pasca Covid 19". Berdasar-

kan hasil pelaksanaan kegiatan PKM, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Meningkatnya pemahaman guru tentang pelaksanaan manajemen kelas kreatif. (2) tenaga pendidik khususnya guru- guru SD lebih memahami dan membantu menerapkan langkah-langkah manajemen kelas kreatif. (3) Membantu siswa dalam kreatifitas mengelola kelas (4) Meningkatkan pemahaman tenaga pendidik tentang strategi pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Rinja Efendi. Jurnal basicedu. Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 002 Kec Rambah Samo. 2019;3:788–94.
- Jumaena. Manajemen Kelas Guru Profesional Pada Sekolah Favorit Di Kabupaten Gowa (Studi Pada Sekolah Dengan Kelas Padat). Pasca Sarjana, Univ Negeri Makasar [Internet]. 2018; Available from: <http://eprints.unm.ac.id/12656/1/ARTIKEL.pdf>.
- Rohmah J. Pengaruh Manajemen

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim PKM- menyampaikan ucapan terima kasih kepada lembaga pengabdian masyarakat (LP2M) STKIP Rokania, yang telah memberikan dukungan pendanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan di SD Negeri 018 kecamatan Rambah Samo.

Pengelolaan Kelas Terhadap Kreativitas.

2019;19(November):224–47.

- A. Adeyemo S. The Relationship Between Effective Classroom Management and Students' Academic Achievement. Eur J Educ Stud Vol 4 Issue 3. 2012;4(3):367–81.

- Sunday N. Relationship between science teachers ' classroom management effectiveness and students ' outcomes in chemistry. 2014;1(1):11–4.